

**BINTANG** panggung

## Gelar Konser Meruwat Bumi

MESKIPUN kiprahnya dalam jagat permusikan banyak bergaung lewat gelaran kolaborasi maupun kiprahnya sebagai *organizer*, musisi eksperimental Sapto Raharjo tak urung punya kerinduan pula menggelar konser sendiri. Pentas tunggal terakhirnya digelar 1994 lampau lewat *event Kutut Manggung* yang digelar dalam perhelatan seni *Nur Gorarupa* di Solo. Kerinduan itu tak lama lagi akan ia wujudkan lewat perhelatan akbar bertajuk *Amazing GRAY*, Februari 2002 mendatang.

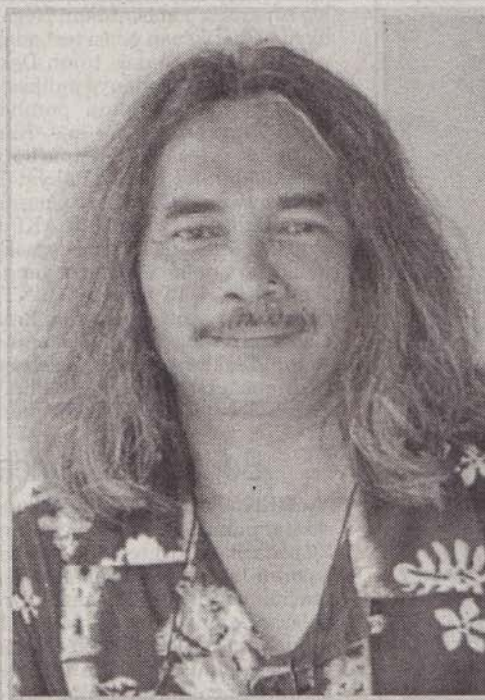
"Saya memang sudah lama absen dalam pementasan tunggal. Ya sudah cukup lama 'menyepi', sekitar 7 tahun. Kiprah saya di dunia

musik banyak tersita untuk pentas kolaborasi dan juga *ngurus* pentas musisi lain. Rasanya kangen juga *nggelar* pentas mandiri," kata Sapto kepada *Bernas*, Selasa (8/1).

Konsep *Amazing GRAY*, dikatakan, sebagai media musikal untuk meruwat bumi. "Bumi harus diruwat, karena kekacauan terjadi di mana-mana. Kekacauan itu umumnya dilakukan oleh pihak laki-laki. Kalau toh ada perempuan itu tak banyak. Contoh saja dalam skala dunia George W Bush, Osama bin Laden, di Indonesia ya tahu sendirilah siapa orang-orangnya. Maka biasanya yang meruwat bumi pun adalah wanita," tuturnya.

Berhubung pentas bertema sakral ini melibatkan "figur" wanita sebagai pihak peruwat, tak salah bila bagian tajuk yang diambil pun mengacu pada sosok perempuan yaitu GRAY, akronim dari Gusti Raden Ayu.

Ada pun konsep performasinya adalah mencari keseimbangan, sehingga yang terjadi adalah pengolahan suasana kawasan, bukan bunyi yang keras dan menimbulkan polusi suara. "Sepanjang 300-an meter Jalan Gayam akan ada 16 titik musik yang mengeksplorasi bunyi perkusi yang diartikan secara luas. Jadi



Sapto Raharjo

akan dipakai alat apa pun yang berkonsep instrumen pukul, dari perangkat gamelan hingga drum minyak tanah," katanya lagi.

Pentas di sepanjang Jalan Gayam tersebut memadukan beragam bunyi yang berbeda yang muncul dari suara perkusi, materi bunyi digital sebagai *backsound*, juga suara "alami" lalu lintas kendaraan. "Selama pergelaran berlangsung, lalu lintas tetap berjalan seperti biasa, sehingga lalu lintas yang melewati Jalan Gayam akan melintasi medan olah-bunyi dan menjadi bagian dari pertunjukan itu sendiri," ujarnya.

Pentas yang sudah dipersiapkan dengan matang itu memang cukup fenomenal karena akan digelar selama 7 hari 7 malam

*nonstop* mulai 15-21 Februari 2002. Pentas ini tak hanya digelar dalam satu dimensi ruang saja, namun dalam beragam dimensi, dari ruang publik yang terbuka, media elektronik, hingga ruang publik tertutup.

Menurut dia, *Amazing GRAY* terdiri dari tiga bagian. Bagian pertama akan diselenggarakan di Jalan Gayam selama 168 jam atau 7 hari *nonstop*. Sehingga selain melibatkan musisi dalam dan luar Yogya, pentas ini juga akan melibatkan warga di sekitar Jalan Gayam.

Bagian kedua pentas akan dilangsungkan dalam bentuk siaran radio (*on air*) di Geronimo FM. Sajian musikal *on air* yang menurut rencana akan digelar setiap hari mulai pukul 23.00 WIB terdiri dari 7 bagian, yaitu *Opening*, *Guiding DANG Duabelas*, *Memang Lidah (Kita) Tak Bertulang*, *Serangan Fajar*, *Gerimis Genteng Kali*, *Goyang Prambanan Express* dan *Coda*.

Sedangkan bagian ketiga akan dilangsungkan di gedung pada tanggal 24 Februari. "Gedung yang akan dipakai belum ditentukan memang, namun dengan target audiens di atas 1.000 orang gedung yang kami butuhkan ya yang berkapasitas sekian," jelasnya. (cr11)